BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul "Analisis *Financial Behavior* melalui Pendekatan Literasi Keuangan dan Dampaknya terhadap *Bussiness Sustainability* Koperasi" adalah sebagai berikut:

1. *Financial behavior* pengurus Koperasi Pegawai Pemerintah Provinsi (KPPP) Jawa Barat melalui pendekatan literasi keuangan rata-rata berada pada kriteria *Sufficient Literate,* artinya pengurus memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan, termasuk fitur, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan. Sedangkan tingkat literasi keuangan pengelola KPPP Jawa Barat rata-rata berada pada kriteria *Less Literate,* artinya pengelola hanya memiliki pengetahuan tentang lembaga jasa keuangan, produk dan jasa keuangan. Dan secara keseluruhan, pengurus dan pengelola KPPP Jawa Barat memiliki tingkat literasi keuangan *Sufficient Literate.*
2. Trend *bussiness sustainability* Koperasi Pegawai Pemerintah Provinsi (KPPP) Jawa Barat dilihat dari data historis selama lima tahun ke belakang cenderung selalu mengalami penurunan dari tahun ke tahun sehingga jika dilihat dari trend, *business sustainability* KPPP Jawa Barat dapat mengalami *financial distress* apabila tidak segera dilakukan perbaikan pengelolaannya.
3. Berdasarkan perhitungan pengaruh *financial behavior* melalui pendekatan literasi keuangan terhadap *business sustainability* yang menggunakan uji

regresi linier sederhana, menunjukkan bahwa variabel *Financial Behavior* melalui Pendekatan Literasi Keuangan (X) secara linier mempunyai pengaruh positif terhadap *Bussiness Sustainability* Koperasi (Y) sebesar 0,605, yang artinya semakin baik *Financial Behavior* (X) maka *Bussiness Sustainability* Koperasi (Y) akan mengalami peningkatan. Melalui uji korelasi, nilai koefisien korelasi R sebesar 0,605, menurut aturan Guilford hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang cukup erat antara variabel *Financial Behaviour* melalui Pendekatan Literasi Keuangan (X) terhadap variabel *Bussiness Sustainability* Koperasi (Y). Serta *R Square* diperoleh nilai sebesar 0,366. Hal ini menyatakan bahwa variabel *Bussiness Sustainability* Koperasi (Y) dipengaruhi oleh variabel *Financial Behaviour* melalui Pendekatan Literasi Keuangan (X) sebesar 36,6% dan sisanya 63,4% *business sustainability* dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti pada penelitian ini seperti faktor pemasaran dari usaha koperasi kepada anggota mau pun non anggota, faktor kepuasan konsumen atau pada koperasi khususnya kepuasan anggota sebagai *captive market* yang akan berpengaruh kepada loyalitas sebagai anggota, faktor banyaknya pesaing pada bidang usaha yang sama, faktor rantai pasok yang masih terlalu panjang, faktor tren kebutuhan dan permintaan, faktor pendidikan pemilik perusahaan (anggota), faktor keunggulan kompetitif dari produk, dan lain sebagainya.

5.2. Saran

1. Pengurus atau pun pengelola harus meningkatkan tingkat literasi keuangan dengan melakukan pelatihan mengenal, mengetahui, dan memahami mengenai keuangan pribadi dan juga koperasi karena menurut penelitian semakin baik tingkat literasi keuangan maka semakin baik pula keberlanjutan usaha koperasi.
2. Diadakan survey kebutuhan anggota minimal satu semester atau satu tahun sekali untuk mengetahui kebutuhan anggota, sehingga anggota merasa kebutuhannya dapat terpenuhi dan akan loyal kepada koperasi sehingga mengurangi resiko anggota keluar.
3. Koperasi bisa menggencarkan promosi keanggotaan kepada ASN (Aparatur Sipil Negara) dan OPD (Organisasi Perangkat Daerah) di lingkungan Sekretariat Daerah Provinsi Jawa Barat karena jika anggota bertambah secara otomatis keuangan koperasi semakin banyak dan usaha semakin berkembang.
4. Menciptakan keunggulan kompetitif agar anggota pada khususnya bisa loyal terhadap koperasi, dan para ASN yang belum menjadi anggota tertarik menjadi anggota sehingga jika anggota loyal atau meningkat, minimal pendapatan koperasi tetap stabil atau meningkat.
5. Memperluas bidang industri yang diminati oleh anggota, agar sumber pendapatan juga bertambah serta layanan terhadap anggota juga bertambah.
6. Memotong rantai pasok agar tidak terlalu panjang sehingga harga yang bisa diberikan oleh koperasi bisa lebih rendah dibandingkan dengan pesaing sehingga anggota lebih nyaman berbelanja di koperasi daripada pesaing.

7. Bagi peneliti yang akan datang, jika hendak menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat keberlanjutan usaha pada koperasi maka dapat menggunakan alat yang lain, atau dapat menemukan alat baru yang lebih tepat dan dapat ditetapkan untuk memprediksi keberlanjutan usaha koperasi atau pun perusahaan lainnya.

IKOPIN